

MODUL

Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan di Tingkat Perdesaan (PPBTP)



Tim Penyusun:

Ambu Naptamis (Lembaga Dayak Panarung)

Cristina Eghenter (WWF Indonesia)

Dadang Riansyah (WWF Indonesia)

Didiek Surjanto (WWF Indonesia)

Halis Sangko (Perhimpunan Penyelamat Satwa Kalimantan Tengah)

Herry Mushthafa (JARI Kalimantan Tengah)

Intan (Lembaga Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat)

Marko Mahin (Institute for Sustainable Borneo)

Rosenda Chandra Kasih (WWF Indonesia)

Yusurum Jagau (Fakultas Pertanian – Universitas Palangka Raya)

Agustus 2013



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Pendahuluan	ii
Sesi 1. Refleksi Diri: Siapakah Aku?	1
Sesi 2. Modal Masyarakat	6
Sesi 3. Perubahan dan Kecenderungan	13
Sesi 4. Wajah Pembangunan Kita	19
Sesi 5. Keterbatasan Daya Dukung Lingkungan	23
Sesi 6. Cita-cita Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Desa	27
Sesi 7. Pemaduan cita-cita pembangunan berkelanjutan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa	32

Pendahuluan

Latar Belakang

Gagasan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah telah dimulai ketika Gubernur mencanangkan kebijakan *Green Government Policy* pada tahun 2007. Kebijakan ini dilandasi oleh Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2025 (yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2005), yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2010 (yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2005). Kebijakan yang ramah lingkungan dilanjutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2010-2015 (yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011). Misi pertama untuk dicapai dalam periode 2010-2015 adalah: “Sinergi dan harmonisasi Pembangunan Kewilayahan Kalimantan Tengah melalui pemantapan Rencana Penataan Ruang Provinsi (RTRWP) secara berkelanjutan dengan memerhatikan kesejahteraan rakyat dan lingkungan hidup”. Satu upaya untuk menjalankan misi ini adalah pencanangan kebijakan *Green and Clean Province* pada tahun 2010. Kebijakan tersebut mengutamakan pertimbangan lingkungan hidup dalam setiap aktivitas pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah gagasan yang ideal, yang mudah diwacanakan namun bagaimana pelaksanaannya masih mengundang perdebatan dan ketidaksepehaman. Satu tantangannya adalah bagaimana menerapkan konsep ideal ini ke tengah kehidupan masyarakat. Cita-cita besar akan menguap tak berbekas bila tidak dijabarkan dan diterapkan di tingkat masyarakat.

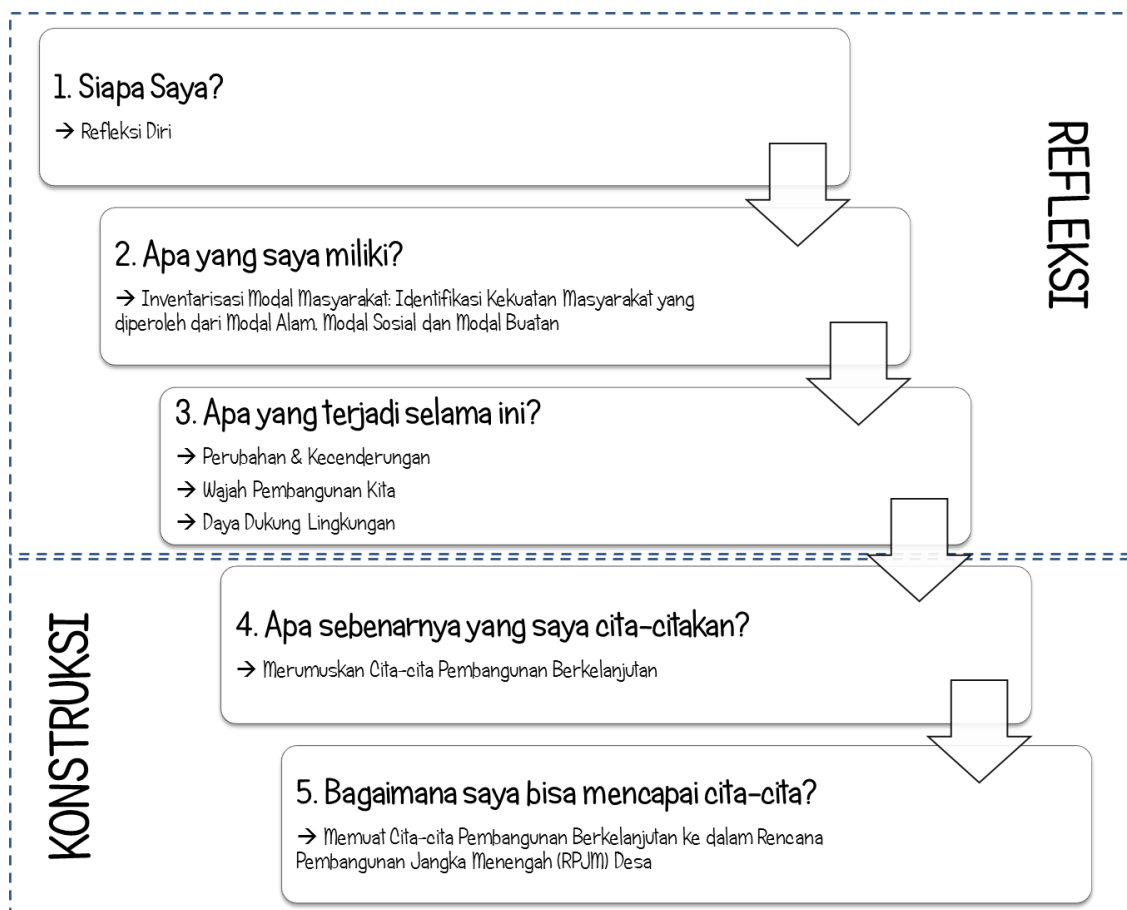
Masyarakat perdesaan merupakan pondasi kehidupan, dimana mereka memproduksi bahan pangan dan bahan baku untuk mendukung kehidupan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Mereka juga berada di garis depan dalam pengelolaan sumber-sumber daya alam, yang merupakan sumber utama mata pencahariannya. Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 menunjukkan bahwa 67% penduduk Kalimantan Tengah menetap di perdesaan. Dengan demikian perwujudan gagasan tentang pembangunan berkelanjutan sebenarnya bertumpu pada keberhasilan penerapannya di tingkat perdesaan. Pada gilirannya, pembangunan berkelanjutan baru dapat diwujudkan secara efektif di tingkat masyarakat bila mereka mempunyai panduan untuk merencanakannya. Untuk itu WWF-Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Institute for Sustainable Borneo, Lembaga Dayak Panarung, JARI Kalimantan Tengah, Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Perkumpulan Penyelamat Satwa Kalimantan Tengah merasa terpanggil untuk menyusun Modul Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan yang dapat diimplementasikan di tingkat perdesaan.

Modul mulai disusun pada bulan November 2012. Kemudian dalam rangka menjaring masukan dari para pemangku kepentingan di kalangan pemerintah dan masyarakat sipil, pada akhir tahun 2012 diadakan lokakarya di Palangka Raya. Setelah melalui perbaikan-perbaikan,

ditambah dengan bahan-bahan terbaru, modul diujicobakan di Tumbang Runen (Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan) pada awal bulan Juli 2013. Penyempurnaan telah dilakukan berdasarkan pembelajaran yang diperoleh pada saat uji modul.

Kontribusi dalam bentuk modul ini diharapkan dapat diterapkan untuk membantu proses perencanaan pembangunan, yang di Indonesia telah didesentralisasi dengan adanya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) mulai dari tingkat desa. Karena sifatnya yang menyeluruh, Modul Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan sebaiknya dilaksanakan sebelum rangkaian Musrenbang dimulai. Hasil pelaksanaan modul di tingkat perdesaan diharapkan mengilhami penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), karena pencapaian rencana pembangunan akan lebih mudah terlihat dan mudah diukur dalam periode lima tahunan.

Alur Modul



Modul dibagi ke dalam dua tahapan besar, yakni tahap Refleksi dan tahap Konstruksi. Tahap Refleksi dimaksudkan untuk membangun kesadaran bersama tentang siapakah masyarakat sebagai sebuah komunitas, apa saja yang dimiliki sebagai modal untuk pembangunan desa, dan kemudian mengkaji perubahan dan kecenderungan yang telah terjadi selama ini.

Untuk mencapai tujuannya, tahap Refleksi dilaksanakan dalam lima sesi sebagai berikut:

- **Sesi 1. Refleksi Diri:** Menumbuhkan kesadaran akan citra diri yang positif, dengan tujuan mempersiapkan mental perseorangan ke dalam forum-forum perbincangan untuk membahas kepentingan bersama.
- **Sesi 2. Modal Masyarakat:** Mendaftar modal dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan yang digambarkan pada Peta Sketsa Desa.
- **Sesi 3. Perubahan dan Kecenderungan:** Membahas pergeseran atas kondisi lingkungan, kondisi perekonomian, dan keadaan sosial, untuk kemudian meninjau penyebab perubahan-perubahan, kerentanan dan antisipasinya di masa depan.
- **Sesi 4. Wajah Pembangunan Kita:** Refleksi terhadap proses dan dampak pembangunan selama ini.
- **Sesi 5. Keterbatasan Daya Dukung Lingkungan:** Membangun kesadaran bahwa lingkungan dan sumber daya yang ada di dalamnya memiliki keterbatasan dalam mendukung kehidupan manusia.

Tahap kedua adalah tahap Konstruksi, dimana pembelajaran yang diperoleh dari tahap Refleksi digunakan untuk merumuskan cita-cita bersama dalam pembangunan desa ke depan. Cita-cita yang dikembangkan dibuat dalam periode lima tahun ke depan, dimana jangka waktunya masih mudah untuk dibayangkan dan bisa dimuat ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

Tahap Konstruksi dilaksanakan dalam dua sesi sebagai berikut:

- **Sesi 6. Cita-cita Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Desa:** Merumuskan cita-cita pembangunan berkelanjutan dan tata ruang desa dalam jangka 5 tahun ke depan.
- **Sesi 7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah:** Memuat rencana-rencana pembangunan berkelanjutan dalam format RPJM Desa.

Idealnya semua sesi di dalam modul ini dilaksanakan, sehingga memperoleh hasil yang utuh. Namun, sebagai gambaran, untuk melaksanakan tujuh sesi diperlukan waktu setidaknya 24 jam pertemuan dengan masyarakat. Satu hari normalnya bisa dilakukan enam sampai delapan jam pertemuan, sehingga keseluruhan modul bisa dilaksanakan dalam tempo tiga sampai empat hari. Kadangkala masyarakat perdesaan disibukkan dengan kegiatan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga perlu dicari waktu yang tepat untuk memfasilitasi keseluruhan modul. Bila ketersediaan waktu untuk pertemuan dengan masyarakat terbatas, bisa juga diambil bagian-bagian penting dari modul ini atau bagian-bagian yang dianggap paling relevan dengan kondisi masyarakatnya untuk dilaksanakan secara parsial. Silahkan penerapan modul ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang difasilitasi.

Tim Penyusun mengundang para pihak yang berkepentingan untuk mencoba menerapkan, dan kemudian ikut menyempurnakan Modul ini agar semakin efektif kontribusinya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

Sesi 1. Refleksi Diri: Siapakah Aku?

Tujuan:

- Masyarakat mampu merefleksikan dirinya sendiri, mengetahui konsep dirinya sendiri.
- Masyarakat mengetahui potensi dan kekurangan yang dimiliki pada masa kini.
- Masyarakat mampu menemukan citra diri yang positif.

Waktu:

90 menit (1,5 jam)

Dasar Pemikiran:

- *Citra Diri: "Cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap sesama, lingkungan, pengalaman-pengalaman hidupnya, bahkan praktis segala aspek kehidupannya.*
- *Citra diri yang positif membuat seseorang tidak akan berlama-lama menanggapi nasibnya yang sepertinya terlihat buruk. Citra dirinya yang positif mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang masih dapat ia lakukan. Ia akan fokus pada hal-hal yang masih bisa dilakukan, bukannya pada hal-hal yang sudah tidak bisa ia lakukan lagi.*
- *Citra diri positif adalah sumber semangat juang yang tinggi. Orang yang memiliki citra diri positif, percaya bahwa dirinya jauh lebih berharga daripada masalah, ataupun penyakit yang sedang dihadapinya. Ia juga bisa melihat bahwa hidupnya jauh lebih indah dari segala krisis dan kegagalan jangka pendek yang harus dilewatinya.*
- *Orang yang memiliki citra diri positif senantiasa mempunyai inisiatif untuk menggulirkan perubahan positif bagi lingkungan tempat ia berkarya. Mereka tidak akan menunggu agar kehidupan menjadi lebih baik, sebaliknya, mereka akan melakukan perubahan untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik.*
- *Selain membawa perubahan positif, orang yang memiliki citra positif juga mampu mengubah krisis menjadi kesempatan untuk meraih keberuntungan. Citra diri yang positif mendorong orang untuk menjadi pemenang dalam segala hal. Menurut orang-orang yang bercitra diri positif, kekalahan, kegagalan, kesulitan dan hambatan sifatnya hanya sementara. Fokus perhatian mereka tidak melulu tertuju kepada kondisi yang tidak menguntungkan tersebut, melainkan fokus mereka diarahkan pada jalan keluar.*

Metode:

Narasi, diskusi

Bahan dan Peralatan:

Gambar-gambar cerita, kertas plano, spidol

Pengaturan Ruang:

Kursi (atau duduk di lantai) diatur melingkar atau membentuk huruf U

Prosedur:

Langkah 1. Studi Kasus: Cerita tentang monyet

Waktu: 30 menit

- *Disampaikan cerita sebagai berikut:*

1



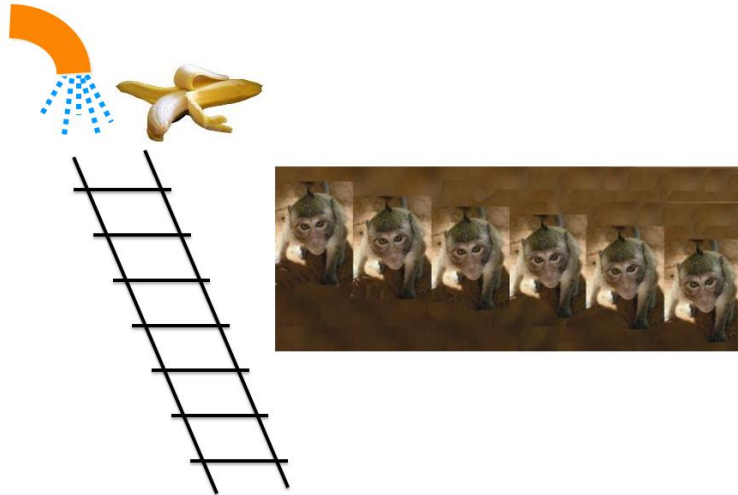
Semua monyet suka pisang

2



Ada enam ekor monyet di dalam ruang percobaan

3



Di dalam ruangan ada pisang dan kran air di atas tangga, dan 6 monyet

4



Seekor monyet mencoba mengambil pisang, namun sampai di atas tangga menyembur air dari kran : monyet gagal & basah

5

*Monyet-monyet pun belajar: "Mari ... rintangi semua yang akan menggapai pisang!" (maksudnya supaya tidak basah semua)
Pisang ada, tangga ada, monyet ada, pengalaman ada, tetapi
Tak ada makna dan pengenalan diri*

6



Seharusnya manusia tidak seperti ini, karena punya akal-budi

.....

Langkah 2. Refleksi Positif

Waktu: 30 menit

- Masyarakat yang hadir diminta untuk berpasang-pasangan, bisa sesama jenis atau berlawanan jenis.
- Kepada masing-masing orang dibagikan selembar kertas untuk diisi dan alat tulis. Contoh lembaran kertas tersebut seperti di bawah ini:

- **Sifat Positifku:**

1.

2.

- **Sifat Positif Temanku:**

1.

2.

- **Sifat Positifku Menurut Temanku:**

1.

2.

- Masing-masing orang diminta mengisi lembaran kertasnya sendiri secara cepat (beri waktu tidak lebih dari 5 menit). Mereka diminta menuliskan apa yang pertama kali terlintas di dalam pikirannya, karena kesan spontan tanpa pertimbangan ini biasanya adalah persepsi yang jujur.
- Setelah semua mengisi lembarannya, secara bergiliran mereka diminta untuk membacakan kepada pasangannya masing-masing.

Langkah 4. Memberikan Renungan

Waktu: 30 menit

- Kepada masyarakat disampaikan renungan sebagai berikut:

MENJADI APAKAH AKU?

- *Menjadi benalu/parasit, menjadi "penghisap" yang akan mati jika yang dihisap mati.*
- *Menjadi fotocopy atau bayang-bayang orang lain, tidak memiliki rasa tanggung jawab diri, seolah-olah orang lainlah yang memiliki atau menguasai hidup.*
- *Menjadi konsumeris, boros, koruptif, takut menata dan menerima kenyataan, tidak mau menjalani kehidupan dengan perhitungan yang matang, tidak sederhana.*
- *Malas tidak mau bekerja, hanya ingin menikmati hidup tanpa usaha keras.*

- Melalui curah pendapat kepada masyarakat yang hadir diminta pendapatnya. Bebas saja pendapatnya, dan tidak perlu dinilai apakah pendapatnya benar atau salah. Sifatnya hanya refleksi.
- Untuk menutup sesi ini disampaikan saran untuk melakukan perubahan sebagai berikut:

MELAKUKAN PERUBAHAN

Modal 3 M

- 1. Mulai dari hal yang terkecil***
- 2. Mulai dari diri sendiri***
- 3. Mulai dari hari ini***

Catatan & Tips:

- *Hakikat manusia:*
 - ▶ *Mempunyai Hak untuk hidup sejahtera dan bermartabat*
 - ▶ *Mempunyai Kebutuhan dan Keinginan*
 - ▶ *Mempunyai harapan dan cita-cita, namun juga ketakutan dan kekuatiran*
 - ▶ *Hidup bersama-sama dengan manusia lainnya di bumi yang kemampuannya terbatas*
 - ▶ *Manusia adalah subyek kehidupan*

Sesi 2. Modal Masyarakat

Tujuan:

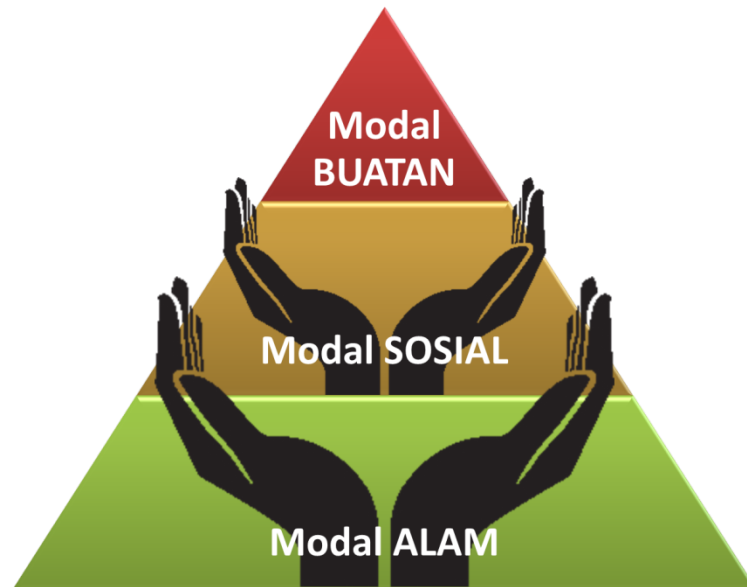
Masyarakat menyadari modal dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan di desa. Perhatian khusus ditujukan pada hubungan-hubungan sosial positif yang pernah ada dan masih ada, yang merupakan energi untuk mencapai tujuan-tujuan positif dan dalam menghadapi tantangan kehidupan bersama.

Waktu:

180 menit (3 jam)

Dasar Pemikiran:

- Masyarakat diajak untuk meninjau Modal Masyarakat yang dimiliki, dan yang selama ini dimanfaatkan dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, kegiatan perekonomian dan untuk melaksanakan pembangunan di desa. Pembangunan di sini dimaknai secara luas, tidak hanya terkait dengan pembangunan fisik namun juga meliputi pembangunan non fisik (yang meliputi kehidupan sosial, kebudayaan, pendidikan, dan spiritualitas). Modal Masyarakat secara sederhana bisa dijabarkan dalam bentuk piramida sebagaimana tergambar di bawah ini.



Pada dasarnya terdapat tiga jenis modal yang dimiliki oleh masyarakat, yakni: (i) Modal Alam; (ii) Modal Sosial; dan (iii) Modal Buatan.

Modal Alam meliputi segala jenis sumber daya yang diambil dari alam, yang tidak dibudidayakan, dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Kepentingan tersebut bisa berupa:

- ▶ Kebutuhan dasar, seperti air bersih untuk dikonsumsi, untuk mandi, dan untuk mencuci;

- ▶ *Bahan makanan, seperti sayuran yang diambil dari hutan seperti singkah, umbut, jamur, rebung, dlsb., buah-buahan hutan seperti tongkoi/kerantungan, tanggaring, rambai, dlsb.;*
- ▶ *Bahan obat dan jamu yang tumbuh liar di alam, seperti akar gantung, akar kuning, saluang belum, bajakah kalalawaeit, dlsb.;*
- ▶ *Komoditas perdagangan seperti getah jelutung, getah nyatu, getah hanggang, getah ketiau, kulit gemor, gubal gaharu, rotan, jerenang/seronang, dlsb.*

Modal Sosial menyangkut:

- ▶ *Sumber daya manusia perorangan, seperti pendidikan, keterampilan, kejujuran, kearifan, dlsb.; dan*
- ▶ *Pola hubungan sosial yang bersifat mendukung kehidupan bersama, seperti tradisi gotong royong/bahandep, saling menolong ketika ada hajatan, saling percaya, membantu yang lemah/kekurangan, dlsb.*

Modal Buatan berupa segala sesuatu yang dibuat oleh manusia untuk memudahkan kehidupan, memperlancar usaha, dan meningkatkan kehidupan masyarakat. Contoh Modal Buatan adalah prasarana, atau fasilitas, yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, misalnya bangunan sekolah, fasilitas kesehatan (Puskesmas, Pustu, dlsb.), balai basara, masjid, gereja, kuil, jalan darat, dermaga, layanan perkreditan, layanan simpan-pinjam, dlsb.

Pada gambar piramida Modal Sosial di atas juga menunjukkan bahwa Modal Alam merupakan landasan bagi jenis modal lain di atasnya. Manusia tergantung hidupnya pada sumber-sumber daya yang ada di alam, sehingga Modal Sosial bertumpu Pada Modal Alam. Modal Sosial tidak berkembang dengan baik bila Modal Alamnya tidak mendukung. Sedangkan Modal Sosial, baik kualitas maupun kuantitasnya akan mempengaruhi apa yang dihasilkan oleh masyarakat dan menjadi Modal Buatan. Begitu juga, Modal Buatan juga memerlukan Modal Alam untuk mendukung dan menyediakan bahan-bahan pembangunan. Sebaliknya, Modal Buatan diperlukan untuk memudahkan kehidupan masyarakat (Modal Sosial), dan juga untuk mengelola Modal Alam.

- *Modal Alam dan Modal Buatan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar masyarakat. Kebijakan pembangunan dari Pemerintah memengaruhi pola pemanfaatan sumber daya alam, demikian juga dengan pembangunan prasarana umum. Modal Sosial merupakan jenis modal yang sepenuhnya dikendalikan oleh masyarakat. Dengan demikian, perhatian khusus ditujukan untuk meninjau Modal Sosial yang dimiliki oleh masyarakat.*
- *Masyarakat diajak untuk menelusuri kembali kebiasaan, tradisi-tradisi dalam hubungan sosial yang ada di masyarakat, baik yang pernah ada dan yang masih ada. Bagaimana menyadarkan kembali pentingnya hubungan sosial dalam menghadapi tantangan yang ada, baik dalam kehidupan pribadi maupun hubungan antara pribadi di dalam kelompok maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Perlu juga mengajak masyarakat melihat keterkaitan antara Modal Sosial dengan Modal Alam. Apakah*

ketika Modal Sosial kuat Modal Alam bisa dikelola dengan baik? Apakah ketika Modal Alam melimpah Modal Sosial juga menjadi kuat? Apakah sebaliknya, atau sama saja?

- *Pada bagian akhir sesi ini masyarakat diajak untuk meninjau kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, baik dari segi Modal Alam, Modal Sosial, maupun Modal Buatannya.*

Metode:

- *Diskusi kelompok*
- *Curah pendapat*

Bahan dan Peralatan:

Kertas plano dan spidol

Pengaturan Ruang:

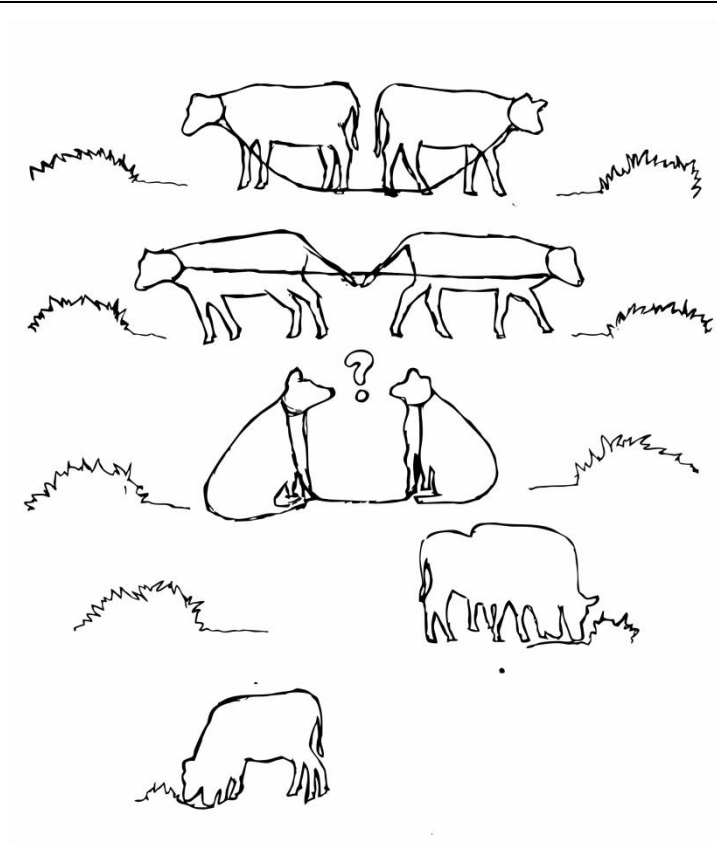
Bila menggunakan tempat duduk, kursi diatur melingkar atau kotak agar peserta diskusi saling berhadap-hadapan. Baik juga bila diciptakan suasana santai dan tidak formal dengan duduk di lantai (lesehan), atau di ruang terbuka di bawah pohon yang rindang, dlsb.

Prosedur:

- *Sebelum memulai diskusi, jelaskan dulu pengertian Modal Masyarakat, dengan mengacu pada gambar Piramida Modal Masyarakat. Selanjutnya dijelaskan tentang konsep Pembangunan Berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan pada bagan di atas. Penjelasan ini diperlukan agar masyarakat memahami keterkaitan antara modal yang dimiliki dan penerapannya dalam konsep Pembangunan Berkelanjutan. Waktu: 15 menit.*
- *Disediakan setidaknya tiga kertas plano, satu kertas untuk satu jenis modal, sebagaimana digambarkan di bawah ini. Masyarakat yang hadir dalam pertemuan dibagi ke dalam tiga kelompok: Kelompok Modal Alam, Kelompok Modal Sosial, dan Kelompok Modal Buatan. Setiap kelompok diminta untuk memilih juru bicara, untuk nanti memaparkan hasil diskusi kelompoknya dalam diskusi pleno. Masing-masing kelompok diminta membuat daftar modal sesuai dengan pembagian kelompoknya. Waktu: 45 menit.*

MODAL ALAM	MODAL SOSIAL	MODAL BUATAN
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓ dst.	✓ dst.	✓ dst.

- Untuk membuat daftar Modal Alam dan Modal Buatan dibantu dengan membuat Peta Sketsa Desa. Jenis-jenis modal alam dan jenis-jenis modal buatan yang ada di desa digambarkan pada peta. Rincian prosedur untuk membuat Peta Sketsa Desa bisa dilihat pada bagian Lampiran.
- Penggalan Modal Sosial seringkali memunculkan nostalgia budaya, yakni ingatan tentang tradisi yang dulu ada dan kini memudar. Untuk itu diberi kesempatan kepada anggota kelompok ini untuk menyampaikan cerita-cerita rakyat, lagu-lagu daerah (seperti karungut), petuah dan pepatah lama yang mengandung nilai-nilai yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, kelestarian alam dan keberlanjutan kehidupan masyarakat perdesaan. Bisa juga diskusi ini dirangsang dengan gambar-gambar berikut ini:



Seperti ini kah yang terjadi ?



Atau seperti ini?

- Setelah diskusi kelompok selesai, semuanya diminta berkumpul lagi dalam diskusi pleno. Juru bicara masing-masing kelompok maju ke depan dan menyampaikan hasil-hasil diskusi kelompoknya. Anggota-anggota kelompok yang lain bisa menambahkan daftar modal, bila dirasakan ada yang kurang atau belum didaftar. Waktu: 30 menit.
- Masih dalam diskusi pleno, dengan cara curah pendapat masyarakat diajak untuk melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki pada setiap jenis modal yang dimiliki. Modal yang dianggap menjadi kekuatan masyarakat adalah jenis-jenis modal yang memiliki karakter/sifat yang dianggap unggul atau menonjol. Misalnya kelimpahan (atau keindahan) suatu jenis sumber daya alam, tradisi gotong-royong yang kuat, akses dan posisi geografis yang menguntungkan, dlsb. Kekuatan diambil dari daftar modal yang sudah dibuat sebelumnya, dan bila perlu dipertajam lagi pernyataannya. Tidak menutup kemungkinan muncul kekuatan modal yang dalam diskusi-diskusi sebelumnya tidak teridentifikasi. Untuk mempermudah diskusi, dibuat tabel seperti di bawah ini. Waktu: 30 menit.

<i>MODAL MASYARAKAT DESA</i>		
<i>MODAL ALAM</i>	<i>MODAL SOSIAL</i>	<i>MODAL BUATAN</i>
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓ <i>dst.</i>	✓ <i>dst.</i>	✓ <i>dst.</i>

Catatan & Tips:

- Untuk memperlancar dalam pembuatan peta sketsa desa, bisa digunakan peta dasar dari Peta Rupa Bumi (skala 1:50.000 atau 1:25.000) atau bisa juga yang dibuat dengan aplikasi GIS.
- Meminimalisir penguasaan forum oleh beberapa peserta diskusi dengan memberikan ruang dan kesempatan berbicara kepada peserta lainnya untuk menyampaikan pendapatnya. Perlu diperhatikan pula representasi pendapat dari berbagai kelompok yang mungkin selama ini kurang penting, misalnya pendapat dari kelompok perempuan, dari kelompok lanjut usia, dari kelompok penyandang cacat, dari kelompok warga pendatang, dari kelompok warga yang dianggap miskin, dlsb.
- Fasilitator berupaya sedapat mungkin menggali nilai-nilai atau modal sosial yang masih ada dan yang pernah ada. Nilai-nilai yang pernah ada perlu dimunculkan kembali, untuk direvitalisasi dan diperkuat lagi.

- *Akan lebih baik jika dilampirkan dengan cerita-cerita rakyat yang relevan dari daerah setempat. Cerita-cerita rakyat seperti ini bisa didokumentasikan ketika rehat, atau diluangkan waktu khusus di malam hari.*
- *Untuk pengayaan wawasan dapat pula ditampilkan cerita-cerita rakyat yang ada dari daerah lain.*
- *Sudut pandang pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan (ramah lingkungan):*
 - ▶ *Kemajuan berarti menyempurnakan tradisi, bukan maju dengan meninggalkan tradisi.*
 - ▶ *Manusia sebagai subyek otonomi, bukan sekedar obyek pembangunan, faktor ekonomi atau sumber daya ekonomi.*
 - ▶ *Rakyat dan Pemerintah sama-sama pintar, bukan rakyat dianggap bodoh, miskin, kolot, kanibal dan perusak hutan.*
 - ▶ *Dalam tindakan pengelolaan sumber daya alam, agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan, kata kuncinya adalah: pelihara dan hemat, bukan melakukan pengurusan dan eksploitasi serakus-rakusnya.*
 - ▶ *Harkat dan martabat manusia ada pada kebersamaan, kesejahteraan, dan keadilan, bukan pada materialisme, individualisme, konsumerisme dan hedonisme.*
 - ▶ *Keswadayaan pada dasarnya adalah sikap kemandirian dan saling memerlukan, bukan terciptanya ketergantungan yang lemah kepada yang kuat.*

Sesi 3. Perubahan dan Kecenderungan

Tujuan:

Memetakan pergeseran kondisi lingkungan, perekonomian dan keadaan sosial masyarakat, dengan melihat penyebab perubahan-perubahannya untuk menjadi bahan pembelajaran (refleksi) dan acuan perencanaan pembangunan berkelanjutan dalam suatu desa.

Waktu:

210 menit (3,5 jam)

Dasar Pemikiran:

Kondisi lingkungan, perekonomian dan keadaan sosial dalam kehidupan sehari-hari merupakan tiga sisi yang saling berhubungan. Menuju pembangunan berkelanjutan ketiga hal ini perlu ditelaah arah pergeserannya, agar kita belajar mengendalikan dan mampu melakukan perubahan pada pilar-pilar kehidupan yang nyata.

Pesan:

Dalam melakukan telaah perubahan dan kecenderungan diperlukan pra-kondisi agar masyarakat mampu mengingat kondisi-kondisi yang terjadi masa lampau sampai sekarang dan hubungan-hubungannya. Serta bagaimana langkah-langkah yang sudah diambil sebagai sebuah solusi di masyarakat.

Metode:

- *Diskusi kelompok*
- *Curah pendapat*
- *Cerita kehidupan dari masa lalu, perubahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, mungkin 2-3 laki dan perempuan yang sudah tua yang menceritakan*

Bahan dan Peralatan:

Kertas plano dan spidol

Pengaturan Ruang:

Dalam Ruangan:

Bila pertemuan diadakan di dalam ruangan, kursi/tempat duduk diatur melingkar berbentuk U.

Luar Ruang:

Bila di luar ruang, duduk melingkar berbentu U beralaskan tikar. Namun yang perlu mempertimbangkan keadaan cuaca. Kegiatan di luar ruang biasanya dilakukan dengan jumlah peserta sedikit dan waktu yang tidak terlalu lama.

Prosedur:

- *Penjelasan oleh fasilitator tentang apa itu perubahan dan kecenderungan dan mengapa perlu ditelaah untuk menuju pembangunan berkelanjutan (ada pada Tujuan dan Dasar Pemikiran Sesi). Waktu: 10 menit.*
- *Menanyakan kepada peserta diskusi apakah ada pertanyaan atau tambahan berkaitan penjelasan tentang apa itu perubahan dan kecenderungan. Waktu: 15 menit.*
- *Lakukan pemanasan dengan menanyakan rasa kesejahteraan masyarakat setempat, yaitu dengan mengajak peserta untuk merasakan sejauh mana tingkat kesejahteraannya, dengan bertanya tentang peluang mata pencaharian, tingkat kesehatan masyarakat dll. Apakah ada perubahannya dari masa lampau hingga saat ini. Waktu: 20 menit.*
- *Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok yang akan membahas masing-masing topik. Kelompok I membahas Kondisi Perubahan Lingkungan dan Sumber Daya Alam; Kelompok II membahas Perubahan Perekonomian; dan Kelompok III membahas Perubahan Sosial. Pembagian kelompok bisa dengan cara berhitung 1, 2, 3 ... 1, 2, 3 ... dst. atau berdasarkan tempat duduk. Setiap kelompok diminta untuk terlebih dahulu memilih juru bicaranya. Waktu: 15 menit. Sebagai catatan: Dalam pembagian kelompok sebaiknya diperhatikan juga perimbangan antara jumlah perempuan dan laki-laki.*
- *Sebelum masuk ke kelompok masing-masing dijelaskan dengan rinci apa yang menjadi fokus diskusi kelompok masing-masing. Waktu: 10 menit. Bisa dibantu dengan pertanyaan kunci sebagai berikut:*
 - ▶ *Pertanyaan kunci untuk Kelompok I: Apakah ada perubahan-perubahan terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam di desa dan sekitarnya dalam waktu 20 tahun ini? Perubahan-perubahan seperti apa yang terjadi? Apa saja yang menyebabkan kondisi lingkungan dan sumber daya alam berubah?*
 - ▶ *Pertanyaan kunci untuk Kelompok II: Apakah ada perubahan perekonomian yang dirasakan masyarakat selama 20 tahun ini? Seperti apa perubahan-perubahannya? Apa saja yang menyebabkan perubahan-perubahan terhadap perekonomian masyarakat?*
 - ▶ *Pertanyaan kunci untuk Kelompok III: Apakah terjadi perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dalam waktu 20 tahun ini? Perubahan-perubahan sosial seperti apa yang terjadi? Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial?*
- *Kegiatan diskusi kelompok diberi waktu sekitar 45 menit. Fasilitator perlu mendampingi setiap kelompok, dengan secara aktif mendatangi kelompok-kelompok diskusi secara bergantian.*

Contoh Tabel Perubahan Kecenderungan di bawah ini, dimana skor dibuat dengan titik-titik atau bila dibuat di lantai/tanah bisa menggunakan biji-bijian atau kerikil. Jumlah titik/biji menunjukkan perbandingan relatif antar waktu, bisa menunjukkan perbandingan jumlah (banyak – sedikit) atau kondisi (baik – buruk).

KELOMPOK I: PERUBAHAN LINGKUNGAN & SUMBER DAYA ALAM

PERUBAHAN YG TERJADI	SAAT INI	10 TAHUN YG LALU	20 TAHUN YG LALU	PENYEBAB PERUBAHAN	DAMPAK	KORBAN
Kondisi air semakin tidak bagus	●●●	●●● ●●●	●●● ●●● ●●●	Banyak orang menambang emas di daerah hulu	Ikan kurang bisa berkembang biak	Anak-anak kurang protein dari ikan
Ketersediaan rotan semakin berkurang	●●	●● ●●	●●● ●●● ●	Sering terjadi kebakaran di kebun rotan dan di hutan	Semakin sedikit yang mengembangkan usaha rotan	Masyarakat setempat jadi kehilangan mata pencaharian
Kebutuhan akan beras sangat tergantung dengan pihak lain		●●	●●● ●●●	Semakin sedikit orang yang berladang, karena lahan semakin sempit dengan masuknya perkebunan kelapa sawit	Harga beras mahal, sehingga pada masa-masa sulit ada pengurangan konsumsi berbahan baku beras	Banyak orang yang kekurangan gizi
Sayur alami dari hutan semakin menghilang	●●● ●●	●●● ●●	●●● ●●● ●●● ●	Hutan semakin habis, karena kebakaran dan masuknya perkebunan kelapa sawit	Ketergantungan sayur dengan pihak lain, harga sayur menjadi mahal	Masyarakat jarang makan sayur & kesehatannya menurun
Banjir semakin sering terjadi	●●●● ●●●●	●●●● ●●●	●●●● ●	Hutan untuk menampung air semakin sedikit	Pemukiman warga sering dilanda banjir	Anak-anak sering diliburkan dari sekolah

KELOMPOK II: PERUBAHAN PEREKONOMIAN

PERUBAHAN YG TERJADI	SAAT INI	10 TAHUN YG LALU	20 TAHUN YG LALU	PENYEBAB PERUBAHAN	DAMPAK	KORBAN
Peluang pekerjaan semakin sulit	●●●	●●● ●●	●●● ●●● ●●	Penduduk bertambah banyak dan sumber daya (ikan, rotan) di sekitar desa semakin sedikit	Semakin meningkatnya pengangguran di desa	Banyak orang tidak mempunyai sumber penghasilan yang pasti
Biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin tinggi	●●●	●●● ●●	●●● ●●● ●●	Harga barang-barang kebutuhan naik terus	Ketidak mampuan pemenuhan kebutuhan hidup	Anak-anak tidak melanjutkan pendidikan
Perbandingan harga jual produk masyarakat dgn harga beli barang-barang kebutuhan semakin tidak seimbang	●● ●●	●●● ●●●	●●● ●●● ●	Harga produk masyarakat ditentukan oleh tengkulak dan tidak stabil	Pendapatan semakin sedikit	Masyarakat merasa kurang sejahtera

KELOMPOK III: PERUBAHAN SOSIAL

PERUBAHAN YG TERJADI	SAAT INI	10 TAHUN YG LALU	20 TAHUN YG LALU	PENYEBAB PERUBAHAN	DAMPAK	KORBAN
Hubungan antar warga masyarakat semakin baik	●●● ●●● ●	●● ●●	●●	Pemimpin-pemimpin di desa komunikatif	Pembangunan desa berjalan baik	Masyarakat merasa lebih sejahtera

Desa semakin aman	●●●● ●●●●	●● ●●	●●●	Ada ronda malam dalam empat tahun terakhir ini	Tidak pernah terjadi kemalingan dan perkelahian	Masyarakat merasa aman
Tingkat kerjasama (gotong royong) antar masyarakat semakin baik	●●●●● ●●●●●	●●●● ●●●●	●●	Warga masyarakat merasa senasib sepenanggungan	Fasilitas umum terawat dengan baik.	Masyarakat merasa lebih bahagia

- Setelah selesai diskusi kelompok, dalam diskusi pleno juru bicara masing-masing kelompok diminta untuk memaparkan hasil dikusinya. Beri ruang untuk masing-masing kelompok untuk saling memberi masukan dan klarifikasi. Waktu: 30 menit.
- Selanjutnya, melalui curah pendapat dalam diskusi pleno, ditanyakan kepada masyarakat: Setelah melihat perubahan dan kecenderungan yang terjadi selama ini, apakah dalam 5 tahun ke depan akan terjadi perubahan-perubahan yang **mungkin akan mengancam kehidupan masyarakat?** Kemudian didiskusikan apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk menanggulangi ancaman-ancaman dari perubahan itu. Waktu: 45 menit. Untuk membantu diskusi bisa dibuat tabel seperti contoh di bawah ini:

ANCAMAN PERUBAHAN	Bobot		UPAYA ANTISIPASI
	Dampak	Mendesak	
Lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat semakin sempit	●●●●● ●●●●●	●●●●● ●●	Masyarakat meminta wilayah kelola untuk masyarakat diperluas sesuai dengan kebutuhan untuk berladang dan berkebun
Jenis-jenis ikan yang bisa dijual akan punah	●●●●● ●●	●●●●● ●●●●	Masyarakat mulai belajar budidaya ikan
.....		
dst.			dst.

Contoh skor bobot antara 1 sampai dengan 10, dimana semakin besar nilainya semakin besar dampaknya bagi masyarakat atau semakin mendesak persoalannya. Pembobotan dilakukan dengan membandingkan antara ancaman yang satu dengan yang lainnya. Apakah ancaman yang satu lebih besar dampaknya dari yang lainnya, bila lebih besar seberapa banyak perbedaannya. Apakah ancaman yang satu

lebih mendesak jika dibandingkan dengan yang lainnya, seberapa mendesak, apa dampaknya bilaantisipasi ditunda, dan seterusnya.

- *Fasilitator menarik kesimpulan dari hasil-hasil diskusi dalam sesi ini. Kemudian ditanyakan kepada peserta pertemuan apakah ada yang mau ditambahkan. Waktu: 20 menit.*

Catatan & Tips:

- *Fasilitator diharapkan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan bersifat konstruktif (tidak provokatif, bisa menyinggung orang lain, tidak memojokkan pihak-pihak tertentu, netral, dan sopan).*
- *Sebelum melakukan fasilitasi sebaiknya menguasai alur proses dan sedikitnya mengetahui kondisi masyarakat saat ini.*
- *Alat dan bahan perlu dipersiapkan dengan baik.*
- *Jika fasilitator lebih dari satu, sebelumnya diatur pembagian peran masing-masing.*
- *Diharapkan tidak menggurui peserta. Contohnya, jika ada pertanyaan mengenai sebaiknya apa yang cocok dikembangkan di desa, pertanyaan tersebut sebaiknya dipecahkan bersama dan merupakan hasil dari analisa yang dilakukan oleh peserta diskusi sendiri.*

Sesi 4. Wajah Pembangunan Kita

Tujuan:

- Masyarakat diajak untuk meninjau keputusan-keputusan pembangunan yang pernah diambil atau dilaksanakan, untuk kemudian meninjau manfaat dan resiko dari keputusan itu.
- Masyarakat memahami pentingnya perencanaan pembangunan.
- Melihat proses perencanaan dan implementasi pembangunan yang telah dilaksanakan di desa (visi, tata ruang, dlsb.).
- Melihat bagaimana masyarakat bekerja untuk mengimplementasikan rencana pembangunan (strategi untuk mencapai visi).
- Melihat sejauh mana capaian dari rencana pembangunan yang telah dilakukan.
- Melihat dampak dari pembangunan.

Waktu:

180 menit (3 jam)

Dasar Pemikiran:

- Musyawarah dalam merencanakan pembangunan penting sebagai media untuk mencapai cita-cita bersama.
- Perencanaan pembangunan adalah anak tangga pertama untuk mencapai cita-cita bersama.
- Perlunya kesadaran akan dampak positif dan negatif dari model pembangunan yang dilaksanakan selama ini, agar ke depan dapat membuat perencanaan pembangunan yang lebih baik.
- Sejak dini dapat mengantisipasi/mengurangi masalah-masalah pembangunan yang mungkin akan muncul.

Metode:

Studi kasus, curah pendapat dan diskusi kelompok

Bahan dan Peralatan:

Kertas plano, meta plan, spidol

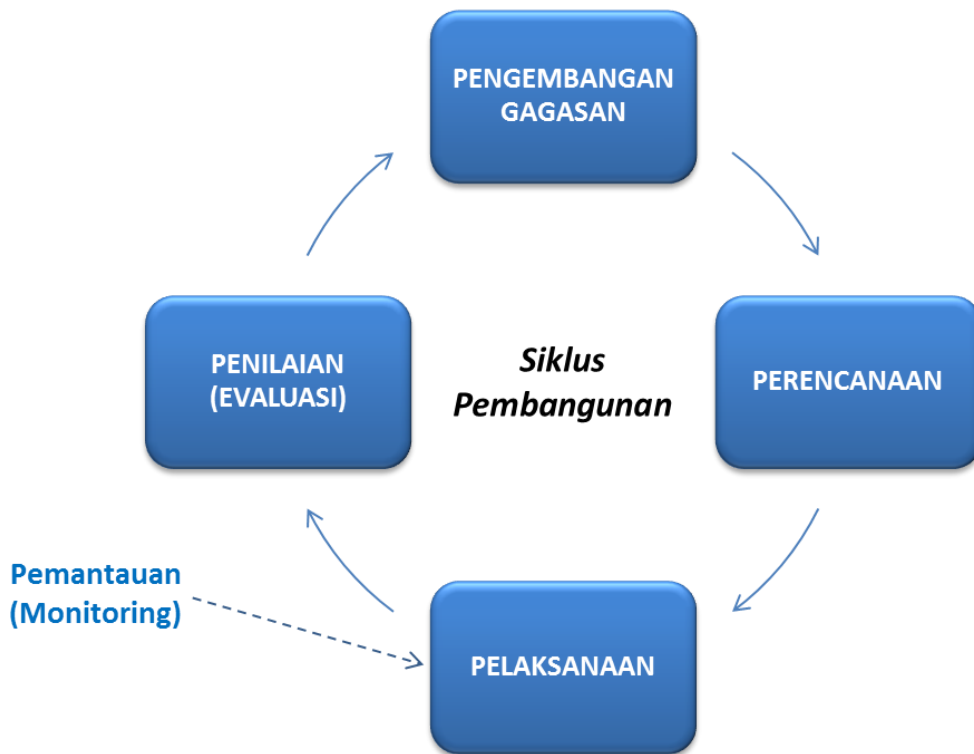
Pengaturan Ruang:

Tempat duduk diatur melingkar, agar peserta diskusi saling berhadapan

Prosedur:

Tahapan Fasilitasi

- Pertama-tama digali pemahaman masyarakat terhadap “Siklus Pembangunan”, yang mana konsepnya seperti gambar di bawah ini:



Didiskusikan arti penting proses perencanaan pembangunan, dimana pembangunan yang tidak terencana bisa tidak tepat sasaran dan kurang bermanfaat. Sebaiknya perencanaan didahului dengan proses pengembangan gagasan, dimana gagasan-gagasan tentang kebutuhan pembangunan dibahas dalam diskusi-diskusi di tengah masyarakat. Perencanaan tanpa gagasan sama saja dengan pembangunan tanpa tujuan, dan gagasan yang tidak dikomunikasikan (atau tidak dibahas bersama) sama saja dengan keinginan sepihak. Proses pemantauan tidak berdiri sendiri, namun terpadu dalam proses “Pelaksanaan”. Pemantauan bukan dimaksudkan sebagai upaya campur tangan, namun sebagai upaya untuk menjaga agar proses pelaksanaan pembangunan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan—atau bila diperlukan melakukan penyesuaian terhadap kondisi dan situasi yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Proses penilaian (evaluasi) seringkali dihindari, karena orang cenderung menghindari perdebatan yang mungkin terjadi dalam proses evaluasi. Namun, proses evaluasi diperlukan untuk melihat apakah pembangunan yang telah dilakukan tepat sasaran, apakah membawa manfaat (dan seberapa besar manfaatnya), dan apa yang bisa dipelajari dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran yang diperoleh dalam proses evaluasi diperlukan untuk mengembangkan gagasan-gagasan, agar proses pembangunan selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan membawa manfaat lebih besar bagi masyarakat. Untuk itu, dalam sesi ini, masyarakat diajak untuk belajar melakukan evaluasi yang sifatnya konstruktif. Waktu: 30 menit.

- Tahap pertama dalam melakukan evaluasi yang konstruktif adalah melihat keberhasilan-keberhasilan pembangunan yang sudah dilaksanakan. Masyarakat diajak

untuk membuat daftar kegiatan-kegiatan pembangunan yang mereka berhasil. Kemudian dari setiap kegiatan yang dianggap berhasil, masyarakat diajak untuk melihat manfaat-manfaat yang diperoleh pada tingkat masyarakat (bukan perorangan). Waktu: 30 menit.

- Tahap berikutnya masyarakat diajak untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan suatu kegiatan pembangunan dianggap berhasil. Faktor penyebab bisa berupa proses perencanaan yang bagus (dimana masyarakat secara aktif dilibatkan, atau melalui diskusi-diskusi pembahasan gagasan); bisa juga karena kepemimpinan yang bagus (dari Kepala Desa, BPD/LKK, tokoh, atau dari pelaksana proyek); dlsb. Setelah melihat faktor keberhasilan, baru masyarakat diajak untuk menilai pada bagian-bagian mana yang masih perlu diperbaiki lagi (dalam proses perencanaan maupun dalam proses pelaksanaannya), dan bagaimana yang sebaiknya dilakukan. Waktu: 120 menit.

Matriks Hasil Diskusi

Hasil diskusi pada sesi ini bisa dituliskan dalam bentuk matriks seperti di bawah ini:

Kegiatan pembangunan yang berhasil	Manfaat-manfaat yang diperoleh	Faktor-faktor penyebab keberhasilan	Apalagi yang masih perlu diperbaiki & bagaimana sebaiknya

Pertanyaan refleksi:

- Apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini adalah yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat?
- Bagaimana proses perencanaan pembangunan selama ini? Apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam proses perencanaan pembangunan?
- Bagaimana agar proses pembangunan di masa depan bisa membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat?

Catatan & Tips:

- *Fasilitator sebaiknya tidak terjebak dalam perdebatan tentang masalah-masalah dalam proses pembangunan yang mungkin ada. Menjaga sikap netral, tidak memihak.*
- *Hindari dominasi diskusi oleh beberapa orang peserta, dengan mendorong semua peserta untuk bisa mengungkapkan pendapatnya (misalnya dengan menggunakan meta plan).*
- *Bila desa belum mempunyai RPJMDes atau visi pembangunan desa, maka refleksi dilakukan atas kegiatan-kegiatan pembangunan yang sudah ada.*
- *Pada program yang belum dilaksanakan, refleksi dilakukan terhadap proses perencanaan, strategi pelaksanaan, dan kemungkinan manfaat yang akan diperoleh.*

Sesi 5. Keterbatasan Daya Dukung Lingkungan

Tujuan:

Masyarakat perdesaan memahami bahwa lingkungan di sekitar dan di tempat mereka hidup mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya alam (termasuk lahan, air dlsb.).

Waktu:

120 menit (2 jam)

Dasar Pemikiran:

- *Keterbatasan sumber daya yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal kita.*
- *Pola konsumsi, perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, dan intervensi dari pihak luar, mempengaruhi keberlanjutan ketersediaan sumber daya.*
- *Ketimpangan akses terhadap sumber daya menimbulkan ketimpangan sosial, dan juga mempengaruhi keberlanjutan sumber daya.*

Metode:

Permainan

Bahan dan Peralatan:

- *Kacang kulit, permen, atau makanan lain yang berukuran kecil, mudah dihitung dan tidak mudah rusak*
- *Kertas plano*
- *Spidol*

Pengaturan Ruang:

Tempat yang luas, dengan panggung atau arena untuk permainan, agar bisa dilihat oleh orang banyak

Prosedur:

- *Dibuat 3-5 kelompok pemain, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang anggota.*
- *Setiap kelompok diberi dua wadah (mangkok, kotak, tempurung kelapa, atau wadah lain). Wadah I diisi dengan 25 biji kacang kulit/permen; Wadah II diisi dengan sejumlah kacang kulit/permen cadangan. Selain itu setiap kelompok juga mendapat satu lembar kertas plano dan satu spidol untuk membuat catatan dengan tabel seperti pada aturan main di bawah ini.*

Aturan main:

- *Masing-masing anggota kelompok mengambil sejumlah kacang kulit/permen dari Wadah I, kemudian dicatat pada tabel seperti di bawah ini:*

NAMA	RONDE										JUMLAH
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	
.....	3	4									
.....	4	3									
.....	5	2									
.....	3	3									
JUMLAH	15	12									

- Sisa kacang kulit/permen di dalam Wadah I dihitung. Bila sisanya sama atau kurang dari 12 biji, kelompok boleh menambahkan kacang kulit/permen dari Wadah II sejumlah sisa pada Wadah I. Bila sisanya sama atau lebih dari 13 biji, kelompok boleh menambahkan kacang kulit/permen dari Wadah II sampai jumlah di Wadah I menjadi 25 biji. Jadi, di dalam Wadah I tidak boleh ada kacang kulit/permen lebih dari 25 biji. Seperti contoh pada tabel di atas, pada Ronde ke-1 kelompok yang bersangkutan boleh menambahkan 10 biji, sesuai dengan jumlah sisa pada Wadah I. Sedangkan pada Ronde ke-2 mereka boleh menambahkan 12 biji, sehingga jumlah pada Wadah I menjadi 25 biji.
 - Bila kacang kulit/permen pada Wadah I habis, maka kelompok yang bersangkutan tidak boleh menambahkan lagi kacang kulit/permen dari Wadah II.
 - Pada Ronde ke-3 atau ke-4 fasilitator dengan sengaja ikut mengambil kacang kulit/permen dari Wadah I masing-masing kelompok.
 - Permainan dihentikan setelah Wadah I pada semua kelompok telah kosong, atau permainan sudah mencapai 10 Ronde.
- Warga yang hadir di tempat permainan diajak merefleksikan pembelajaran yang diperoleh dari permainan. Pertama ditanyakan dulu kepada para pemain tentang: apa yang mereka rasakan ketika pemain yang lain mengambil kacang kulit/permen lebih banyak atau lebih sedikit dari yang diambilnya; mengapa ada pemain yang mengambil lebih sedikit, dan mengapa ada yang mengambil lebih banyak; apa yang mereka rasakan ketika Wadah I di kelompok mereka lebih dulu habis daripada kelompok lainnya; sebaliknya, apa yang mereka rasakan ketika Wadah I di kelompok mereka masih ada isinya sedangkan kelompok lain sudah ada yang kosong.
 - Berikutnya warga yang hadir, tetapi tidak ikut bermain, diajak untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dari permainan. Kesimpulan kemudian digunakan untuk melihat pola pemanfaatan sumber-sumber daya alam setempat, terutama sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat setempat (misalnya sumber daya perikanan, binatang buruan untuk konsumsi, hasil hutan bukan kayu, kayu bakar, dlsb.). Dikaitkan dengan hasil diskusi tentang Perubahan dan Kecenderungan terhadap Kondisi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, masyarakat diajak melihat apakah perubahan-perubahan yang terjadi menggambarkan keterbatasan daya dukung lingkungan.
 - Catat kesimpulan-kesimpulan dan studi kasus pemanfaatan sumber daya alam setempat pada kertas plano. Bisa minta tolong warga setempat untuk mencatatnya dalam bahasa mereka sehari-hari.

- *Kaitkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari proses refleksi permainan dengan konsep ideal Pembangunan Berkelanjutan di bawah ini:*



Pembangunan Berkelanjutan, secara ideal, menempatkan Pembangunan Ekonomi di dalam kerangka Pembangunan Sosial. Semua kegiatan ekonomi melibatkan interaksi di antara manusia. Kehidupan sosial lebih dari sekedar hubungan ekonomi, dimana juga meliputi aspek-aspek religi, etika, keluarga, pertemanan, seni-budaya—yang tidak selalu melibatkan pertukaran barang dan jasa. Pada gilirannya Pembangunan Sosial ditempatkan di dalam kerangka Pembangunan Lingkungan, karena semua kebutuhan pokok (udara, air, dan sebagian besar bahan makanan) dipenuhi dari lingkungan alam—begitu juga dengan energi dan bahan baku untuk membangun perumahan, sarana transportasi dan barang-barang konsumsi. Dengan demikian dapat diperjelas bahwa Pembangunan Berkelanjutan pada dasarnya menempatkan Pembangunan Ekonomi pada landasan Sosial, sedangkan Pembangunan Sosial dan Pembangunan Ekonomi berada di dalam kerangka Daya Dukung Lingkungannya.

Catatan & Tips:

Refleksi dari permainan ini adalah:

- *Wadah I menggambarkan lingkungan tempat tinggal kita, dan kacang kulit/permen menggambarkan sumber daya yang ada di dalamnya. Kelompok yang berhasil menyelesaikan Ronde ke-10 adalah contoh pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, dimana mereka senantiasa menyisakan 'sumber daya' yang cukup di Wadah I. Biasanya pada kelompok seperti ini juga tidak ada perbedaan yang mencolok di antara jumlah perolehan akhir masing-masing anggota kelompok, yang mana menggambarkan pemerataan/keadilan pemanfaatan sumber daya. Sedangkan pada*

kelompok yang kehabisan 'sumber daya' sebelum Ronde ke-10 akan tampak perbedaan jumlah perolehan akhir yang cukup besar.

- *Ada regenerasi sumber daya secara alami, sebagaimana dilambangkan dengan penambahan kacang kulit/permen dari Wadah II. Namun, bila konsumsi melebihi kecepatan regenerasi, sumber daya juga cepat habis.*
- *Kadang kala suatu kelompok tetap mempertahankan 'pola konsumsinya', walaupun fasilitator ikut mengambil 'sumber daya' mereka. Akibatnya 'sumber daya' lebih cepat habis. Refleksinya adalah: Intervensi dari luar mengakibatkan jumlah sumber daya menjadi tidak seimbang dengan jumlah yang diperlukan untuk menopang kehidupan masyarakat setempat. Sumber daya bisa tetap dijaga ketersediaannya, namun masyarakat setempat perlu mengurnagi jumlah konsumsinya—atau artinya hidup di bawah standar sebelumnya, atau lebih miskin. Bila masyarakat tidak mengurnagi jumlah konsumsinya, maka sumber daya akan lebih cepat habis, dan mungkin menimbulkan krisis. Strategi agar sumber daya yang diperlukan oleh masyarakat setempat tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan agar tidak terperosok ke dalam proses pemiskinan, menjadi bahan diskusi setelah permainan.*

Sesi 6. Cita-cita Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Desa

Tujuan:

- Masyarakat bisa menyusun cita-cita bersama tentang Pembangunan Berkelanjutan di desa.
- Cita-cita yang disusun berdasarkan masukan semua kelompok masyarakat yang ada di desa, termasuk warga yang tidak bisa mengikuti pertemuan-pertemuan.
- Masyarakat perdesaan bisa menyusun indikator-indikator keberhasilan pembangunan berkelanjutan sesuai konteks kehidupan mereka.

Waktu:

Sekitar 6 jam untuk diskusi kelompok dan diskusi pleno, ditambah satu malam untuk paparan umum

Dasar Pemikiran:

- Cita-cita tentang Pembangunan Berkelanjutan di desa sebaiknya dilakukan secara partisipatif, melibatkan semua kelompok di dalam desa, karena cita-cita ini akan menjadi panduan bersama dalam mengarahkan pembangunan di desa dan dengan demikian menjadi kepentingan semua orang di desa.
- Rencana pembangunan di desa sebaiknya disusun berdasarkan arah dan tujuan yang jelas, agar tepat sasaran sesuai apa yang diperlukan oleh masyarakat, dan dapat diukur dan dipantau tingkat pencapaiannya. Untuk itu terlebih dahulu perlu disusun cita-cita bersama tentang pembangunan di desa.
- Demi menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat di desa dalam jangka panjang, dengan memperhatikan kesejahteraan anak-cucu di masa depan, arah pembangunan sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan dan pengembangan modal masyarakat.

Metode:

- Diskusi kelompok-kelompok kepentingan
- Diskusi pleno
- Menggambar skenario
- Paparan untuk umum

Bahan dan Peralatan:

- Papan tulis
- Kapur warna-warni
- Kertas plano
- Spidol warna-warni (atau pensil warna-warni)
- Kertas HVS A4
- Ballpoint

- *Mesin ketik (bila ada)*
- *Komputer (bila ada)*
- *Printer (bila ada)*
- *Alat penerangan (lampu, kabel, generator listrik, petromaks, dlsb.)*

Pengaturan Ruang:

- *Diskusi kelompok bisa dilakukan di mana saja: di teras atau halaman rumah, di ruang-ruang kelas sekolah (diluar jam pelajaran), dlsb.*
- *Diskusi pleno memerlukan ruang yang luas, yang bisa memuat semua anggota kelompok-kelompok diskusi.*
- *Paparan untuk umum sebaiknya dilaksanakan di tempat terbuka yang mudah dijangkau oleh warga desa, dimana orang banyak bisa berkumpul dan melihat-lihat dan memberikan tanggapan atas hasil-hasil diskusi yang dipaparkan pada kertas-kertas plano.*

Prosedur:

1. Mengembangkan Cita-cita Masyarakat

- *Hasil diskusi dari sesi-sesi sebelumnya diulas kembali secara singkat. Bisa dibacakan catatan-catatan kesimpulannya, atau dibacakan dari kertas-kertas plano hasil diskusi. Waktu: 15 menit.*
- *Disepakati dulu rentang waktu cita-cita yang akan disusun. Sebaiknya disesuaikan dengan periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah, yaitu lima tahun. Waktu: 5 menit.*
- *Warga desa diminta untuk membentuk tiga kelompok diskusi, yakni:*
 - *Kelompok 1: Bidang Ekonomi*
 - *Kelompok 2: Bidang Sosial Budaya*
 - *Kelompok 3: Bidang Lingkungan & Sumber Daya Alam*

Sebaiknya warga yang hadir diminta memilih sendiri memilih kelompok sesuai minat dan fokus perhatiannya. Namun, bila jumlah anggota masing-masing kelompok tidak berimbang (ada kelompok yang banyak sekali anggotanya, sedangkan kelompok lain sangat sedikit anggotanya), maka diminta agar kelompok yang banyak anggotanya sebagian pindah ke kelompok yang terlalu sedikit anggotanya. Perhatikan pula keterwakilan jenis kelamin dan status sosial di dalam masing-masing kelompok. Diusahakan agar keterwakilan perempuan dan kelompok-kelompok marjinal (terutama kelompok yang dianggap miskin di desa) berimbang dalam setiap kelompok diskusi. Waktu: 15 menit.

- *Peralatan untuk menyusun cita-cita dibagikan kepada setiap kelompok diskusi, yakni papan tulis dan kapur warna-warni (keuntungannya bisa diperbaiki setiap saat), kertas plano dan spidol warna-warni (untuk menggambarkan cita-cita hasil diskusi).*
- *Setiap kelompok diskusi menyusun cita-citanya masing-masing, dengan prosedur sebagai berikut:*
 - *Setiap anggota kelompok diskusi diminta untuk membayangkan secara visual tentang apa yang ingin dilihatnya terjadi/terdapat di desanya lima tahun yang*

akan datang, berdasarkan hasil-hasil diskusi dari sesi-sesi sebelumnya dan pemahaman mereka tentang Pembangunan Berkelanjutan. Waktu: 5-10 menit.

- Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menceritakan cita-citanya masing-masing. Waktu: 30-60 menit.
- Kelompok diskusi menggambarkan cita-cita anggota kelompoknya pada kertas plano. Waktu: 30 menit.

CITA-CITA BIDANG EKONOMI	CITA-CITA BIDANG SOSIAL BUDAYA	CITA-CITA BIDANG LINGKUNGAN & SUMBER DAYA ALAM
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓	✓	✓
✓ dst.	✓ dst.	✓ dst.

- Kelompok-kelompok dipersilahkan untuk memilih tempat diskusi masing-masing, yang menurut mereka nyaman dan kondusif. Sebaiknya tempat kelompok-kelompok berdiskusi tidak terlalu jauh, agar fasilitator mudah untuk berkeliling membantu memperlancar diskusi kelompok, dan agar mudah untuk berkumpul kembali dalam diskusi pleno.

2. Membahas Cita-cita Masyarakat

- Hasil-hasil dari kelompok diskusi dibawa ke dalam pertemuan pleno.
- Masing-masing kelompok diskusi diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Waktu: 30-60 menit.
- Bila daftar cita-cita ada banyak, dan kecil kemungkinannya untuk tercapai semua dalam jangka lima tahun ke depan, sebaiknya diprioritaskan mana yang akan diwujudkan terlebih dahulu. Untuk memilah mana cita-cita yang akan diprioritaskan, dalam diskusi pleno masyarakat diajak untuk memilah mana cita-cita yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang sekedar keinginan.

<i>KEINGINAN</i>	<i>KEBUTUHAN</i>
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

Bisa juga digunakan teknik matriks ranking yang diuraikan pada Lampiran. Waktu: 30-60 menit.

- Semua cita-cita Pembangunan Berkelanjutan kemudian digambarkan pada Peta Sketsa Desa yang telah dibuat pada Sesi 2. Modal Masyarakat. Cita-cita yang digambarkan termasuk pola tata ruang desa yang diharapkan terwujud dalam lima tahun ke depan. Tata ruang desa dihubungkan dengan cita-cita yang akan dicapai dan meliputi: (i) lokasi-lokasi Modal Alam yang perlu dijaga dan dikelola untuk pemenuhan kebutuhan hidup (ladang, kebun, sungai, danau, dlsb.), dan (ii) penempatan Modal Buatan (jalan desa, gedung sekolah, tempat ibadah, kantor pemerintahan, balai pertemuan, dlsb.). Waktu: 30-60 menit.

3. Memaparkan Cita-cita Kepada Masyarakat Umum

- Sesi ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil-hasil diskusi kepada warga masyarakat, yang karena kesibukannya sehari-hari tidak bisa mengikuti pertemuan-pertemuan Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan di Desa. Pada kesempatan ini pula mereka bisa memberikan tanggapan dan usulan tambahan yang belum termuat dalam hasil-hasil diskusi.
- Paparan biasanya dilakukan pada malam hari, ketika warga masyarakat tidak lagi disibukkan oleh kegiatan sehari-hari. Untuk itu diperlukan tempat yang cukup luas dan mudah dijangkau oleh warga desa. Alat penerangan juga diperlukan, bisa menggunakan lampu listrik (bila sudah ada jaringan listrik, atau menggunakan generator listrik), petromaks atau alat penerangan lain yang biasa digunakan di desa.

- *Cita-cita Pembangunan Berkelanjutan Desa, dalam bentuk gambar dan tertulis ditempelkan di dinding, papan, atau apa saja agar mudah dilihat dan dibaca. Satu orang dengan spidol warna-warni, kertas HVS dan ballpoint siaga di dekat paparan, untuk mencatat masukan dan tanggapan warga desa yang berkunjung.*
- *Masukan dan tanggapan warga pada sesi paparan umum dibahas kembali sebelum sesi Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Bila perlu dibuat perbaikan atas gambar dan catatan garis-garis besar cita-cita Pembangunan Berkelanjutan Desa.*

Catatan & Tips:

- *Kemungkinan dijumpai masyarakat yang tidak terbiasa mempunyai cita-cita. Fasilitator bisa membantu dengan meminta mereka untuk membayangkan apa yang ingin mereka lihat terjadi/terdapat di desa pada saat itu. Artinya, masyarakat diajak untuk mengungkapkan cita-cita tentang sesuatu yang ideal, yang diharapkan untuk terjadi/terdapat di desa. Misalnya, seseorang bisa membayangkan adanya hutan dimana dia bisa mengambil kayu bakar dengan mudah (artinya tidak jauh dari desa, misalnya tidak lebih dari satu jam jalan kaki dari rumah); atau membayangkan dirinya mendapat ikan seberat 10 kilogram di dalam alat tangkap ikan yang dipasangnya; atau membayangkan anaknya sedang mengenakan toga dalam wisuda di kampus; dsb. Mungkin akan muncul cita-cita yang tidak masuk akal. Penyaringan dan pemilahan terhadap cita-cita, apakah masuk akal atau tidak masuk akal, akan terjadi dengan sendirinya ketika mereka berbagi cita-cita di dalam diskusi kelompok dan sekali lagi disaring dalam diskusi pleno.*
- *Biarkan masyarakat menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami ketika menuliskan hasil-hasil diskusi, termasuk menggunakan Bahasa Daerah, karena hasil-hasil diskusi perlu dikomunikasikan dan dibahas di antara warga desa. Hanya ketika menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah, mungkin mereka perlu dibantu untuk menerjemahkan istilah-istilah lokal ke dalam Bahasa Indonesia.*
- *Penggunaan alat penerangan kemungkinan menimbulkan wacana tentang pemborosan energi, terutama kalau menggunakan generator listrik. Wacana ini justru merupakan titik masuk untuk membahas tentang pemanfaatan sumber energi di desa, dan membuka peluang untuk mengidentifikasi sumber-sumber energi terbarukan di wilayah desa.*

Sesi 7. Pemaduan cita-cita pembangunan berkelanjutan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa

Tujuan:

- Masyarakat memahami proses dan dasar hukum perencanaan pembangunan.
- Meningkatkan motivasi masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan.
- Memasukkan cita-cita tentang pembangunan berkelanjutan di desa, yang telah disusun pada sesi sebelumnya, ke dalam dokumen RPJM Desa dalam upaya melembagakan dan memastikan implementasinya dalam periode lima tahun ke depan.
- Mendorong tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
- Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.
- Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Desa yang baik dan cita-cita pembangunan berkelanjutan, berdasarkan tujuan dan motivasi dalam merumuskan pembangunan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Waktu:

300 Menit (5 jam)

Dasar Pemikiran:

- Cita-cita tentang pembangunan berkelanjutan di desa perlu dilembagakan dalam bentuk dokumen tertulis, agar tidak terlupakan dan mudah dirujuk kembali ketika mengajukan usulan-usulan dalam forum-forum Musyarawah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).
- Agar rencana-rencana pembangunan berkelanjutan memperoleh legitimasi, maka perlu dimuat di dalam RPJM Desa. RPJM Desa adalah alat bagi Pemerintah Desa dan kelembagaan yang ada di desa untuk menyusun Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Desa.
- Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, RPJM adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 tahun. Kemudian dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, dijabarkan bahwa RPJM Desa memuat arah kebijakan keuangan desa, strategi pembangunan desa, dan program kerja desa. Sedangkan RKP Desa dijabarkan sebagai dokumen perencanaan untuk periode 1 tahun, dan merupakan penjabaran dari RPJM Desa. Agar memiliki kekuatan hukum, RPJM Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa, sedangkan RKP Desa ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Selanjutnya Permendagri tersebut menetapkan bahwa Kepala Desa bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengendalian penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa, dan penyusunan RPJM Desa dilakukan dalam

forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa. Ditegaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, bahwa perencanaan pembangunan desa (RPJM Desa dan RKP Desa) disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya.

- *Proses penyusunan RPJM Desa, menurut Permendagri No. 66 Tahun 2007, adalah sebagai berikut:*
 - a. *Masukan: Penggalan masalah dan potensi melalui alat kaji sketsa desa, kalender musim dan bagan kelembagaan.*
 - b. *Proses: Pengelompokan masalah, penentuan peringkat masalah, pengkajian tindakan pemecahan masalah, dan penentuan peringkat tindakan.*
 - c. *Hasil: Rencana program, baik yang bersifat swadaya, untuk diusulkan pembiayaannya ke dalam APB-Desa, APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN, atau dengan bantuan pihak ketiga.*
 - d. *Dampak: Peraturan Desa tentang RPJM Desa, Daftar Usulan RKP Desa, dan Keputusan Kepala Desa tentang RKP Desa.*
- *Sesi-sesi dalam Modul Perencanaan Pembangunan di Tingkat Perdesaan ini tidak secara penuh mengikuti alur proses penyusunan RPJM Desa. Namun, kajian-kajian yang dihasilkan dari sesi-sesi di dalam Modul dapat digunakan sebagai bahan pada tahap “Masukan” dan “Proses”. Hasil kajian dari Sesi Modal Masyarakat bisa menjadi bahan dalam tahap “Masukan”; sedangkan hasil-hasil kajian dari Sesi Perubahan dan Kecenderungan, Sesi Wajah Pembangunan Kita, dan Sesi Cita-cita Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Desa menjadi bahan dalam tahap “Proses”. Sesi Refleksi Diri dan Sesi Keterbatasan Daya Dukung Lingkungan bersifat reflektif, yang mana dimaksudkan sebagai upaya untuk membangun kepedulian terhadap perkembangan kehidupan bersama dan upaya memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan.*
- *Modul ini berkepentingan agar rencana-rencana pembangunan berkelanjutan terlembagakan dalam bentuk RPJM Desa. Karena itu dalam sesi ini hanya akan dibahas formulir-formulir yang berkaitan dengan RPJM Desa, yakni formulir nomor 4, 5, dan 6 pada Lampiran Permendagri No. 66 Tahun 2007.*

Metode:

- *Diskusi kelompok*
- *Curah pendapat dalam diskusi pleno*

Bahan dan Peralatan:

Kertas plano, spidol, meta plan (bila diperlukan)

Pengaturan Ruang:

Dalam diskusi kelompok maupun diskusi pleno, tempat duduk peserta diatur dalam bentuk melingkar atau bentuk U.

Prosedur:

- *Pertama-tama masyarakat diajak untuk menjabarkan garis-garis besar cita-cita Pembangunan Berkelanjutan, hasil dari sesi sebelumnya, untuk menjadi rencana-rencana kegiatan pembangunan.*
- *Masyarakat yang hadir dalam pertemuan dibagi ke dalam 3 kelompok. Kelompok I membahas rencana kegiatan pembangunan Ekonomi; Kelompok II membahas rencana kegiatan pembangunan Sosial Budaya; dan Kelompok III membahas rencana kegiatan pembangunan Lingkungan dan Sumber Daya Alam. Sebelum memulai diskusi kelompok, hasil rekapitulasi cita-cita dari masing-masing bidang dibagikan kepada kelompok-kelompok yang bersangkutan. Kepada masing-masing kelompok juga diminta untuk memilih juru bicara kelompok pada diskusi pleno nanti. Diskusi kelompok diberi waktu 30-45 menit. Untuk memudahkan diskusi kelompok dibuat tabel-tabel seperti di bawah ini:*

BIDANG EKONOMI	
CITA-CITA	RENCANA KEGIATAN
.....
.....
.....
<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

BIDANG SOSIAL BUDAYA	
CITA-CITA	RENCANA KEGIATAN
.....
.....
.....
<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

BIDANG LINGKUNGAN & SUMBER DAYA ALAM	
CITA-CITA	RENCANA KEGIATAN
.....

.....
.....
<i>dst.</i>	<i>dst.</i>

- *Setelah diskusi kelompok selesai, dilakukan diskusi pleno dimana juru bicara masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya. Peserta diskusi dipersilahkan untuk memberikan komentar dan tambahan untuk memperkaya rencana-rencana program. Waktu: 45 menit.*
- *Proses berikutnya adalah memasukkan rencana-rencana kegiatan Pembangunan Berkelanjutan ke dalam formulir nomor 4, 5, dan 6, sesuai dengan Lampiran Permendagri No. 66 Tahun 2007. Petunjuk-petunjuk pengisiannya diikuti, sebagaimana ditentukan dalam Peraturan tersebut. Untuk menghemat waktu, pengisian formulir bisa dilakukan dalam diskusi kelompok sesuai dengan pembagian bidang pembangunan dalam proses diskusi sebelumnya. Namun, untuk penyelesaiannya perlu didiskusikan secara pleno. Waktu: 60 menit.*

Catatan & Tips:

- *Sebaiknya disediakan gambar-gambar yang menjabarkan alur proses penyusunan RPJM Desa.*
- *Fasilitator sebaiknya tidak terjebak dalam perdebatan tentang masalah-masalah dalam proses pembangunan yang mungkin ada. Menjaga sikap netral, tidak memihak.*
- *Hindari dominasi diskusi oleh beberapa orang peserta, dengan mendorong semua peserta untuk bisa mengungkapkan pendapatnya (misalnya dengan menggunakan meta plan).*

4. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJM-DESA)

DESA :
KECAMATAN :
KABUPATEN/KOTA :
TAHUN :

No	Bidang/Jenis Kegiatan		Lokasi	Sifat			Volume	Sasaran/Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan		Ket
	Bidang	Jenis		Baru	Rehab	Lanj				Jlh(Rp.)	Sumber	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Kepala Desa

(_____)

LKMD, LPM atau sebutan lain

(_____)

Petunjuk Pengisian Formulir No. 4

- Formulir No. 4 dimaksudkan sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) menurut bidang (jenis kegiatan, lokasi, sifatnya, volumenya, sasaran & manfaatnya, waktu pelaksanaannya, biaya & sumbernya
- Kolom 1 cukup jelas
- Kolom 2 & 3 diisi dengan bidang & jenis kegiatan
- Kolom 4 diisi dengan lokasi kegiatan: RT/RW, Dusun, dll.
- Kolom 5, 6, 7 diisi sifat kegiatannya
- Kolom 8 diisi volumenya, misalnya: panjang jalan 500 m, panjang saluran irigasi 200 m, pelatihan 300 orang dlsb.
- Kolom 9 diisi sasaran & manfaat, misalnya: untuk 100 KK menanam pohon karet 100 Ha dll.
- Kolom 10 diisi waktu pelaksanaan, misalnya: 10 hari, 2 minggu, 3 bulan dst.
- Kolom 11 & 12 diisi dengan rencana biaya & sumbernya, misalnya: dari APBN, APBD Provinsi/Kabupaten/Kota, APB-Desa, ADD, pihak ketiga, dlsb.
- Kolom 13 cukup jelas

5. PEMERINGKATAN USULAN KEGIATAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN RPJM-DESA, TAHUN s.d

DESA :
 KECAMATAN :
 KABUPATEN/KOTA :
 PROVINSI :

No	Masalah	Kriteria dan Nilai Pembobotan					Jumlah Nilai	Urutan Peringkat	Ket
		Dirasakan oleh orang banyak	Sangat parah	Menghambat Peningkatan pendapatan	Sering terjadi	Kriteria lainnya			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

.....

Kepala Desa

.....

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir No. 5

- Formulir No. 5 dimaksudkan untuk pemeringkatan usulan kegiatan pembangunan yang direncanakan berdasarkan RPJM-Desa, misalnya: 2014 s.d. 2018
- Kolom 1 cukup jelas
- Kolom 2 diisi dengan masalah-masalah secara umum yang dihadapi masyarakat desa
- Kolom 3, 4, 5, 6 & 7 diisi kriteria dengan pembobotan 1 s.d. 10, misalnya:
 - Dirasakan oleh banyak orang bobotnya 5;
 - Sangat parah bobotnya 7;
 - Menghambat peningkatan pendapatan bobotnya 5;
 - Sering terjadi bobotnya 10; dlsb.
- Kolom 8 diisi jumlah nilai bobotnya
- Kolom 9 diisi menurut urutan jumlah bobotnya, dimulai dari jumlah bobot terbanyak
- Kolom 10 cukup jelas

6. INDIKASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DARI RPJM-DESA

No	Indikasi Program	Lokasi Garapan	Perkiraan Sasaran	Keterangan
1	2	3	4	5

Petunjuk Pengisian Formulir No. 6

- Formulir No. 6 merupakan isian indikasi program & kegiatan pembangunan yang direncanakan
- Kolom 1 cukup jelas
- Kolom 2 diisi dengan indikasi program, misalnya: program perbaikan kesehatan/lingkungan masyarakat dalam kegiatan seperti air bersih, sanitasi, gizi dll.
- Kolom 3 diisi dengan lokasi sasaran: RT/RW, Dusun, dll.
- Kolom 4 diisi dengan perkiraan sasaran, misalnya: air bersih untuk 100 KK, sanitasi untuk 50 rumah dlsb.
- Kolom 5 cukup jelas